

Analisis penggunaan fintech investasi saham online dengan TAM pada masa pandemi

HM. Anwar¹ & Deni Wardani^{2*}

¹Sekolah Tinggi Teknologi Informasi NIIT, Jakarta, Indonesia

²STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia

AKURASI

193

Abstract

This study aims to examine the influence factors of perceived usefulness, perceived ease of use, social environment influences and trust in intentions and actual use of fintech online stock investments. The measurement method in this study used a questionnaire distributed online to online stock investment fintech users in the areas of Jakarta, Bekasi, Depok, and Tangerang. The data processing method used is descriptive quantitative with samples taken using purposive sampling method. The data analysis method used is the PLS-SEM analysis method. The results obtained in this study indicate that the influence of perceived usefulness, perceived convenience, social influence, and perceived trust has a significant effect on the intention and actual use of fintech online stock investment.

Public interest statements

The benefit of this research for the general public is to find out the level of use of fintech investment applications online and what factors can increase the use of this investment fintech application, so that people who are interested in using this investment fintech application can consider the results and findings of this research.

Keywords: *perceived usefulness, perceived ease of use, social influence, perceived trust, behavioural intention, and actual use*

Paper type: Research paper

✉ Corresponding:
Deni Wardani
Email: deni@ibs.ac.id



© The Author(s) 2023
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Received 3/15/2023
Revised 5/8/2023
Accepted 7/28/2023
Online First 9/7/2023



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 5, No. 1, 2023, 193-208
eISSN 2685-2888

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh lingkungan sosial dan kepercayaan terhadap niat dan aktual penggunaan fintech investasi saham online. Metode pengukuran pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara online pada pengguna fintech investasi saham online pada daerah Jakarta, Bekasi, Depok, dan Tangerang. Metode pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel diambil menggunakan cara metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dengan metode analisis PLS-SEM. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, pengaruh social dan persepsi kepercayaan mempunyai pengaruh yang signifikan pada niat dan aktual penggunaan fintech investasi saham online.

Pernyataan kepentingan publik

Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat umum adalah agar mengetahui tingkat penggunaan dari aplikasi fintech investasi saham secara online dan faktor apa saja yang dapat meningkatkan penggunaan aplikasi fintech investasi ini, sehingga masyarakat yang tertarik pada penggunaan aplikasi fintech investasi ini dapat mempertimbangkan hasil dan temuan pada penelitian ini.

Kata Kunci: perceived usefulness, perceived ease of use, social influence, perceived trust, behavioural intention, dan actual use

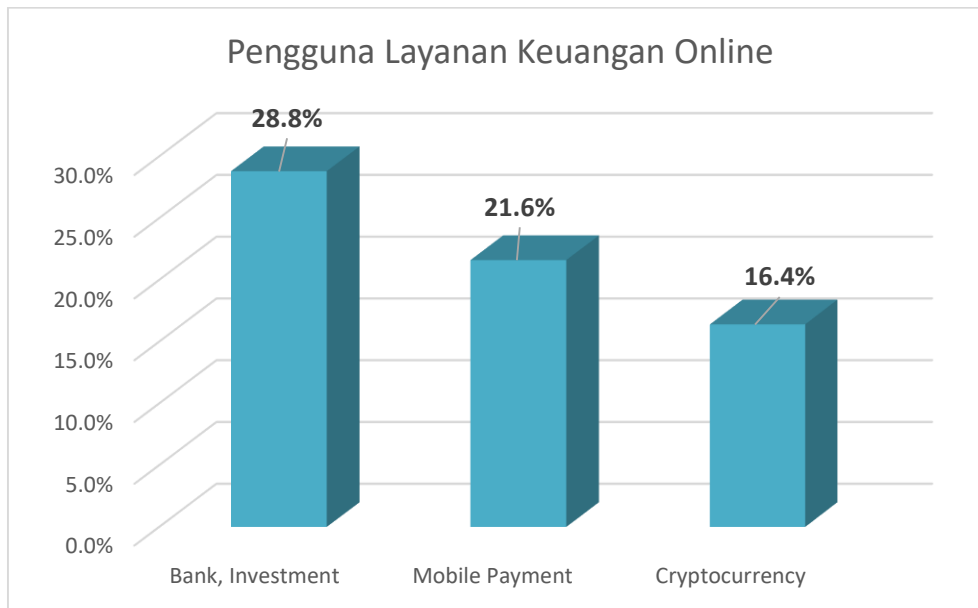
PENDAHULUAN

Pasar saham telah berkembang pesat secara paralel dengan sektor perbankan secara global terutama di pasar negara berkembang untuk melayani sebagai media langsung untuk yang menghubungkan antara investor dengan perusahaan broker untuk dapat proses yang efisien dalam rangka pembangunan ekonomi negaranya. (Ng et al., 2014). Pasar modal harus memfasilitasi peningkatan modal dengan biaya rendah bagi perusahaan untuk membiayai usaha mereka agar berkelanjutan. (Lai, 2019).

Terjadinya wabah penyebaran virus covid-19 pada awal tahun 2020, menjadi tahun yang berat pada perekonomian di Indonesia yang menjadi awal ditetapkannya masa pandemi secara global. Masa pandemi ini menghantam hampir semua kegiatan ekonomi yang prosesnya bersifat interaksi secara langsung antara bisnis dengan pelanggannya. Banyaknya masyarakat yang terkena penyebaran virus tersebut, memaksa pemerintah untuk menghentikan kegiatan ekonomi yang berinteraksi secara langsung. (kemkes.go.id, 2022). Perkembangan industri keuangan dengan teknologi (fintech) masih belum cukup lama dengan masih sedikit jumlah penyedia layanan keuangan menggunakan teknologi informasi. Banyaknya penggunaan teknologi jasa keuangan ini, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan kepada penyedia jasa layanan keuangan dengan teknologi agar mendaftarkan diri. Hal ini untuk memantau bisnis perusahaan layanan jasa keuangan elektronik tersebut serta agar dapat melindungi konsumen dari penyedia tersebut (Laman ojk.go.id, 2020).

Menurut datareportal.com seperti pada gambar 1 dapat dilihat bahwa data pengguna layanan perbankan, investasi dan asuransi secara online pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 28,8%, data tersebut masih relatif rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 277,7 juta jiwa dan pengguna internet di Indonesia sebesar 204,7 juta, oleh karena itu peluang pengembangan pasar fintech investasi secara online masih relatif besar dalam pembelian

produk-produk investasi saham secara online pada perusahaan-perusahaan ataupun layanan penjualan saham secara online (<https://datareportal.com>).



Sumber: <https://datareportal.com/>

Gambar 1.

Data pengguna perbankan, investasi, mobile payment dan Cryptocurrency di Indonesia tahun 2022

Menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa data pada tahun 2022 terdapat sejumlah 24 juta dari 255 juta penduduk di Indonesia sebagai pengguna jasa fintech, baik pada fintech sistem pembayaran, peer to peer lending, investasi, asuransi ataupun market agregator. Jumlah pengguna fintech ini masih terlalu rendah dibandingkan penetrasi pengguna internet penduduk Indonesia yang sudah mencapai 200 juta lebih.

Data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2022 mencatat bahwa data jumlah investor saham di pasar modal Indonesia berada pada 4 juta investor dengan investor individu lokal Indonesia sebesar 99,79%. Pada investor individu lokal didominasi oleh kalangan generasi milenial dan gen z. Menurut direktur KSEI menjelaskan bahwa jumlah investor saham di pasar modal Indonesia masih mengalami pertumbuhan, walaupun pertumbuhannya masih relatif rendah dibanding dengan layanan investasi yg ada (<https://www.ksei.co.id>).

Penelitian sebelumnya (Andrea & Suroso, 2022) pada Aplikasi Investasi Reksadana Online untuk mengetahui pengaruh variabel Perceived usefulness dan Perceived ease-of-use terhadap *attitude toward using*, *behavioural intention to use* dan *actual system usage* dengan hasil penelitian yaitu Perceived ease-of-use tidak memiliki pengaruh terhadap *attitude toward using*, sedang *perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap Attitude Toward Using dan Behavioural Intention to Use. Sedangkan penelitian lain (Nurfauzan & Priyono, 2022) pada Aplikasi Perdagangan Saham menggunakan variabel independen kemudahan, kegunaan, resiko, manfaat, dan kepercayaan terhadap sikap, kemudian variabel sikap terhadap niat menggunakan menyimpulkan hasilnya bahwa pengaruh dari variabel kemudahan, kegunaan, resiko, manfaat, dan kepercayaan berpengaruh terhadap sikap pneggunaan dan variabel sikap pneggunaan berpengaruh terhadap niat menggunakan.

Kemudian Priyono (2017) meneliti pengaruh kemudahan terhadap kegunaan, kepercayaan terhadap kegunaan, dan kepercayaan terhadap aktual penggunaan pada aplikasi sistem pembayaran dompet elektronik. Penelitian lain (Prasetyo & Wardhani, 2022) meneliti mengenai pengaruh pengaruh sosial, performa ekpetasi, usaha ekpetasi, kondisi fasilitas terhadap niat penggunaan pada aplikasi dompet elektronik. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka pada penelitian ini untuk menguji ulang pengaruh dari kegunaan, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan kepercayaan terhadap niat penggunaan dan pengaruh niat penggunaan terhadap penggunaan aktual pada aplikasi fintech investasi saham online wilayah Jakarta, Bekasi, Depok dan Tangerang. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih baru untuk memahami penggunaan fintech, khususnya untuk investasi saham online.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Theoretical background

Pada tahun 1986 Davis mengajukan Technology Acceptance Model (TAM), yang memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam penerimaan teknologi baru. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu produk teknologi informasi oleh masyarakat luas. Model analisis penerimaan ini banyak diadopsi oleh peneliti untuk mencari faktor penerimaan produk-produk teknologi informasi yang dapat digunakan pada berbagai layanan bidang bisnis. Model TAM ini merupakan model kelanjutan dari model sebelumnya yaitu model Theory of reasoned action (TRA) dikembangkan dengan penambahan faktor-faktor agar dapat menganalisis penerimaan pengguna terhadap teknologi yang ditawarkan (Davis, 1989). Model TAM ini banyak diadopsi pada penerimaan perdagangan online tergantung pada berbagai faktor. TAM merupakan perpanjangan dari Theory of reasoned action Ajzen 1980. Menurut TAM, Perceived usefulness dan Perceived Ease of Use adalah dua konstruk yang mempengaruhi Sikap dan Niat individu untuk mengadopsi suatu teknologi seperti yang didefinisikan oleh Fred Davis Perceived usefulness (PU) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dan Perceived ease-of-use (PEOU) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Menurut Theory of Reasoned Action (TRA), niat perilaku adalah motivator langsung bagi individu untuk melakukan perilaku tersebut. Niat perilaku selanjutnya tergantung pada dua faktor Sikap dan norma subyektif. Menurut Ajzen Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai perasaan umum seseorang yang menunjukkan kesukaan atau ketidaksukaan mereka terhadap perilaku tersebut. Norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang apakah orang terdekat mereka menganggap perilaku tersebut harus dilakukan atau tidak (Singh & Malhotra, 2016).

Berkembangnya teknologi informasi berbasis online seperti e-commerce, ini dapat mendorong adanya inovasi layanan online dalam bidang keuangan. Munculnya inovasi teknologi keuangan yang dimanfaatkan pada sistem keuangan yang dapat menjadi sebagai alat dan media dalam memberikan dan menawarkan produk inovasi pada layanan keuangan berbasis teknologi baru, sehingga dapat memunculkan model bisnis baru yang dapat berpengaruh kepada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, meningkatkan efektivitas, kelancaran, efisiensi, keamanan, serta keandalan dari sistem pembayaran secara elektronik (bi.go.id, 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Fintech adalah sebuah inovasi dari teknologi informasi pada industri jasa layanan keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk inovasi dari teknologi keuangan ini (fintech) biasanya dapat berupa suatu sistem aplikasi teknologi informasi yang dibangun agar dapat menjalankan mekanisme sistem transaksi keuangan yang spesifik pada jenis tertentu (ojk.go.id, 2022).

Fintech adalah inovasi berbasis teknologi informasi yang dikembangkan menjadi salah satu alternatif pilihan dalam bidang finansial yang memberikan solusi menggunakan teknologi informasi yang mengubah cara dalam proses membayar, transfer uang, cara meminjam atau memberikan pinjaman, dan berinvestasi secara elektronik, sehingga transaksi keuangan bisa dilakukan dengan praktis, mudah, dan efektif. Inovasi bidang keuangan berbasis teknologi ini dapat menjadi saingan pada bank konvensional yang bergerak pada bidang usaha yang sama, yaitu layanan sistem pembayaran, transfer uang, asuransi, market agregator, dan pinjaman serta layanan sistem investasi (Chishti & Barberis, 2016).

Teknologi finansial (Fintech) dapat menjadi market baru dalam bidang teknologi keuangan yang muncul menawarkan layanan transaksi keuangan, sehingga dengan berjalannya waktu dapat menggantikan market sistem keuangan konvensional yang menggabungkan dari inovasi sistem keuangan berbasis teknologi dengan proses sistem keuangan konvensional seperti adanya modal kerja, rekening nasabah, proses sistem pembayaran, asuransi, tabungan, peminjaman dan investasi (Chishti & Puschmann, 2018).

Pada perkembangan teknologi keuangan (fintech) ini, muncul jenis-jenis inovasi fintech dengan spesifikasi yang berbeda-beda yang dapat dimanfaatkan dalam membantu berbagai aktivitas transaksi keuangan dan dapat menunjang kehidupan masyarakat. Jenis-jenis fintech yang berkembang diantaranya: sistem pembayaran (e-wallet), peer to peer lending, Crowdfunding Payment, Clearing, Settlement, Market Aggregator dan Manajemen Risiko Investasi. Banyaknya variasi layanan teknologi keuangan ini dapat menjadi beberapa pilihan bagi masyarakat dalam memanfaatkannya pada kebutuhan transaksi kesehariannya (Skinner, 2016).

Hypothesis development

Perceived usefulness (PU) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. *Perceived usefulness* (PU) merupakan aspek yang dekat keterkaitannya dengan perilaku pengguna dalam menerima suatu sistem teknologi informasi (Davis, 1989). Pengukuran pada variabel *Perceived Usefulness* ini dapat memberikan penilaian seberapa besar kegunaan atau manfaat dari aplikasi ini berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (Venkatesh & Davis, 2000) dan (Jeng, 2019) menyatakan bahwa hasilnya bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *behavioral intention*. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang lain yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *behavioral intention* yaitu diantaranya adalah: (Wardani, 2022), (Priyono, 2017), (Suseno et al., 2021), (Sujatmiko & Prisma, 2022), (Chen & Barnes, 2007), dan (Wu & Wang, 2005). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H1: Ada pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention*

Perceived ease of use (PEOU) merupakan persepsi keterlepasan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem elektronik tertentu akan bebas dari usaha yang harus dengan susah payah (Davis, 1989). Menurut hasil pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti (Venkatesh & Davis, 2000) dan (Jeng, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel *Perceived Ease of Use* terhadap variabel *behavioral intention*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh peneliti lain yaitu (Wardani, 2022), (Priyono, 2017), (Suseno et al., 2021), (Sujatmiko & Prisma, 2022), (Chen & Barnes, 2007) dan (Wu & Wang, 2005) yang memberikan hasil penelitian yang sama. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat dikembangkan pernyataan hipotesis berikut ini:

H2: Ada Pengaruh *Perceived Ease of use* terhadap *Behavioral Intention*

Pengaruh lingkungan sosial adalah sampai mana pengguna berpendapat mengenai produk dari teknologi informasi ini menjadi penting untuk disarankan penggunaannya bagi teman, rekan kerja, keluarga ataupun orang lain yang dipercaya bahwa orang yang ada dilingkungannya harus dapat

memanfaatkan inovasi teknologi dengan jenis tertentu (Venkatesh et al., 2012). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh yang hasilnya memberikan pernyataan bahwa faktor pengaruh dari lingkungan sosial dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap behavioral intention. Hasil tersebut didukung oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa aspek pengaruh lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap behavioral intention yaitu peneliti (Wardani, 2022) dan (Prasetyo & Wardhani, 2022) Dari pernyataan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis seperti berikut ini:

H3: Ada Pengaruh Sosial influence terhadap Behavioral Intention.

Kepercayaan adalah keyakinan seseorang bahwa pihak lain akan berperilaku dengan cara yang dapat diandalkan, etis, dan tepat secara sosial. Trust berurusan dengan keyakinan seseorang akan memenuhi komitmen terlepas dari ketergantungan dan kerentanan pihak yang saling percaya. Dengan demikian, kepercayaan sangat penting dalam banyak hubungan bisnis dan benar-benar menentukan sifat banyak bisnis serta tatanan sosial. Kepercayaan juga merupakan aspek utama dalam banyak transaksi ekonomi karena kebutuhan manusia yang mendalam untuk memahami lingkungan sosial seseorang. Secara khusus, dalam kasus bisnis online, yang kurang dalam peraturan yang efektif, konsumen harus mempercayai para vendor elektronik dari siapa mereka membeli, dengan asumsi, pada kenyataannya, bahwa para vendor akan etis dan berperilaku dengan cara yang sesuai secara sosial sesuai secara sosial. Karena perdagangan online tidak memiliki kehadiran fisik dan interaksi fisik (Lee, 2009). Oleh karena itu baik secara langsung maupun tidak langsung, trust memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap intention to use teknologi informasi (Vidayana, 2012). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa persepsi trust dapat mempengaruhi pada niat dalam menggunakan teknologi online seperti peneliti (Singh & Malhotra, 2016), (Wardani, 2018), (Ng et al., 2014), (Andrea & Suroso, 2022), (Nurfauzan & Priyono, 2022), dan (Priyono, 2017). Dari pernyataan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis seperti berikut ini:

H4: Ada Pengaruh Persepsi Trust terhadap Behavioral Intention.

Behavioral intention merupakan aspek yang menegaskan bahwa perilaku masa depan individu secara langsung dipicu oleh niat perilakunya, yang merupakan fungsi dari sikap, kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Jeng, 2019) yang menyatakan bahwa Behavioral intention memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Actual Usage. Hasil tersebut didukung oleh peneliti lain yaitu, dan (Prayitno, 2013), (Andrea & Suroso, 2022), (Nurfauzan & Priyono, 2022), dan (Priyono, 2017). yang memberikan hasil yang sama bahwa Variabel Behavioral intention memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Actual Usage. Dari uraian tersebut dapat diajukan hipotesis seperti berikut ini:

H5: Ada Pengaruh Behavioral Intention terhadap Actual Usage.

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka sebagai data melalui pengetahuan dan teknik penelitian secara deskriptif, korelasi, kausalitas, maupun eksperimen. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif memiliki skala ukur nominal, ordinal, interval maupun rasio. Penelitian menggunakan metode deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian yang menggambarkan variabel penelitian menggunakan angka sebagai data disebut penelitian deskriptif. Adapun penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan alat statistik disebut penelitian verifikatif (Ghozali, 2018).

Participant and procedure

Populasi merupakan materi yang memiliki kualitas dan karakteristik sesuai dengan yang diinginkan peneliti untuk ditelaah dan disimpulkan (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor yang berada di daerah Bekasi, Depok, Jakarta, dan Tangerang yang telah mengetahui dan menggunakan aplikasi investasi saham online. Sampel dipilih adalah metode non probability sampling yang digunakan dengan cara penarikan sampel dengan teknik purposive sampling yaitu penarikan sample yang diambil dengan penentuan diawal untuk persyaratannya yaitu responden yang telah berusia 17 tahun dan telah melakukan transaksi pada fintech investasi saham online minimal 1 tahun. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan googleform yang disebar kepada responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk Google form kepada pengguna fintech investasi saham online dalam melakukan kegiatan investasi. Penyusunan kuesioner pada ini menggunakan skala Likert dengan skala dari 1-6.

Pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebesar 100 responden yang diperoleh berasal dari daerah Jakarta, Bekasi, Depok dan Tangerang. Dari data responden dikumpulkan, kemudian diolah dengan melakukan pengelompokan data responden berdasarkan pada karakteristik dari responden yang dikelompokkan pada kategori-kategori karakteristik yang sudah ditentukan pada pertanyaan filter kuisisioner. Kategori karakteristik pada penelitian ini yaitu berdasarkan tempat tinggal responden, usia responden, dan jenis pekerjaan responden. Hasil data kuisisioner yang telah terkumpul sebanyak 100 responden yang sesuai dengan kriteria usia responden yaitu 17 tahun ke atas yang telah menggunakan fintech investasi saham online minimal 1 tahun. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Karakteristik Responden

Kategori	Pilihan	Jumlah	Persentasi
Domisili	Jakarta	36	36%
	Bekasi	32	32%
	Depok	24	24%
	Tangerang	8	8%
Usia	17-22	4	4%
	22-25	34	34%
	26-35	42	42%
	36-42	20	20%
Pekerjaan	karyawan swasta	41	41%
	mahasiswa	33	33%
	pns	21	21%
	wiraswasta	5	5%

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Measurement

Behavioral intention dan Actual Usage dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel dependen atau variabel endogen. Kemudian Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Sosial influence dan Perceived Trust sebagai variabel eksogen. Untuk operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada appendix 1.

Data analysis procedures

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode teknik analisis Partial Least Square (PLS). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data smartPLS 3 dalam menghitung dari data-data yang diperoleh dari responden. Analisis PLS merupakan metode analisis hasil pengolahan data yang kuat dengan alasan tidak terlalu banyak persyaratan yang diperlukan dalam menentukan hasil yang baik. Pada pengolahan data dengan analisis PLS ini tidak memerlukan data yang terdistribusi normal, sehingga pengukuran model dapat relatif lebih mudah menampilkan hasilnya. Ukuran indikator yang diolah dengan PLS dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dengan sample yang relatif kecil. (Ghozali, 2014).

HASIL DAN DISKUSI

Evaluasi model pengukuran

Pada pengujian validitas dengan pengolahan data dilakukan untuk menentukan apakah data yang sudah dikumpulkan dari kuesioner diukur validitasnya apakah data dari masing-masing instrumen tersebut sudah valid atau tidak valid dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan teori yang digunakan. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan data yang diolah menggunakan bantuan aplikasi smartPLS 3 untuk mendapatkan hasil output dari nilai konvergensi yang dihasilkan dengan melihat besarnya nilai dari loading factor pada masing-masing instrumen terhadap variabel latennya. Untuk menentukan validitas suatu indikator dilakukan dengan penentuan kriteria besarnya nilai minimal dari convergent validity dimana syarat minimal nilainya adalah lebih besar atau sama dengan 0,7. Apabila nilai output loading factor hasil dari data yang diolah sebesar 0,7 atau di atasnya dari nilai tersebut dapat disimpulkan memiliki validitas yang kuat untuk dapat menjelaskan konstruk model struktural (Ghozali, 2014).

Uji reabilitas dilakukan dengan maksud dalam menentukan apakah responden menjawab dari masing-masing pertanyaan kuisisioner memberikan jawaban yang konsisten pada semua pertanyaan kuisisioner. Dalam pengujian reabilitas pada masing-masing variabel konstruk dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu yang pertama dengan menghitung hasil output nilai dari AVE, Cronbach's Alpha serta nilai pada Construct Reliability yang batas minimal dari nilai kriteria AVE adalah minimal 0,5, nilai kriteria Cronbach's Alpha adalah paling kecil 0,7 dan selanjutnya batas kriteria syarat minimal nilai dari Construct reliability yaitu 0,7, maka hasil dari angka tersebut dapat dikatakan mempunyai nilai yang reliabel (Ghozali, 2014).

Untuk uji multikolonieritas yang dilakukan melihat ada tidaknya data empiris mengalami adanya data yang bersifat multiple pada model konstruk dengan tujuan dapat menentukan nilai kolinearitas pada konstruk dilihat pada uji multikolonieritas yang dilihat besarnya angka VIF hasil perhitungan. Data dikatakan tidak terjadi adanya gejala multikolonieritas dengan persyaratan nilai dari VIF adalah dibawah angka 5, maka hasil tersebut menunjukkan model konstruk tidak terjadi multikolonieritas (Hair et al., 2017).

Untuk melihat besarnya hasil output dari nilai loading factor, nilai dari hasil uji Cronbach's Alpha, nilai dari Construct Reliability dan besar nilainya dari VIF diolah menggunakan aplikasi smartPLS 3 dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat nilai loading factor pada masing-masing instrumen dengan besar nilainya semua berada di atas 0,7, sehingga nilai tersebut pada semua indikator sudah berada di atas batas persyaratan validitas yaitu dengan nilai 0,7.

Tabel 2.*Nilai Output Loading Factor, AVE, Cronbach's, Composite dan VIF*

Variabel	Instrumen	Nilai Loading factor	AVE	Cronbach's	Composite	VIF
PU	PU1	0.860	0.694	0.861	0.900	1.822
	PU2	0.781				
	PU3	0.757				
	PU4	0.862				
	PU5	0.746				
PEOU	PEOU1	0.721	0.571	0.819	0.873	1.506
	PEOU2	0.799				
	PEOU3	0.743				
	PEOU4	0.804				
	PEOU5	0.734				
SI	SI 1	0.793	0.579	0.852	0.900	2.817
	SI 2	0.861				
	SI 3	0.820				
	SI 4	0.850				
TR	TR1	0.838	0.614	0.791	0.864	2.507
	TR2	0.749				
	TR3	0.834				
	TR4	0.706				
BI	BI1	0.706	0.644	0.812	0.869	2.817
	BI2	0.786				
	BI3	0.794				
	BI4	0.753				
	BI5	0.735				
AU	AU1	0.831	0.691	0.890	0.919	
	AU2	0.862				
	AU3	0.867				
	AU4	0.834				
	AU5	0.769				

Sumber : Output smartpls 3, 2023

Selanjutnya pada kolom AVE dapat dilihat bahwa untuk semua nilai AVE pada masing-masing variabel memperlihatkan nilainya sudah berada diatas angka 0,5, sehingga dari besarnya nilai AVE tersebut untuk semua variabel sudah dapat disimpulkan memenuhi syarat reabilitas. Untuk besarnya nilai dari cronbach's alpha pada setiap variabel untuk model adalah variabel aktual penggunaan, kebiasaan penggunaan, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, pengaruh lingkungan sosial, dan kepercayaan dalam penggunaan fintech investasi saham online dengan nilai sebesar 0,70 ke atas. Kemudian untuk nilai uji Composite Reliability dapat dilihat untuk masing-masing variabel dengan besar nilainya adalah lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing indikator variabel tersebut dengan kesimpulan reliabel.

Kemudian pada uji multikolonieritas memperlihatkan hasil dari pengolahan data dengan bantuan software smartPLS 3 dengan besarnya nilai dari VIF berada dibawah angka 5 pada semua variabel, maka dari nilai VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model konstruk penelitian ini tidak terjadi adanya gejala koloniaritas.

Untuk uji validitas diskiriminan dapat menggunakan besarnya nilai Fornell-Larcker Criterion yang merupakan hasil perhitungan yang membandingkan dengan besarnya nilai dari korelasi pada masing-masing variabel konstruk. Hasil dari nilai Fornell-Larcker Criterion dapat dilihat seperti Tabel 3.

Tabel 3.

Hasil Fornell-Larcker Criterion

	AU	BI	PEOU	TR	PU	SI
AU	0.833					
BI	0.585	0.755				
PEOU	0.706	0.737	0.761			
TR	0.339	0.739	0.498	0.784		
PU	0.583	0.707	0.760	0.496	0.803	
SI	0.550	0.660	0.626	0.514	0.550	0.832

Sumber : Output smartpls 3, 2023

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai dari Fornell-Larcker Criterion letaknya berada pada posisi diagonal pada masing-masing baris. Pada variabel AU dengan nilai 0,833 lebih besar dibanding korelasi dengan variabel lainnya pada satu kolom yaitu variabel BI, PEOU, TR, PU dan SI. Kemudian nilai pada variabel BI sebesar 0,755 lebih besar dari korelasi variabel BI dengan variabel lainnya pada satu kolom yaitu PEOU, TR, PU dan SI. Nilai pada variabel PEOU sebesar 0,761 lebih besar dibandingkan korelasi dengan variabel lainnya pada satu kolom yaitu TR, PU dan SI. Pada variabel TR sebesar 0,784 lebih besar dibandingkan korelasi variabel lainnya dalam satu kolom yaitu PU dan SI. Selain itu nilai variabel PU sebesar 0,803 lebih besar dengan korelasi variabel SI. sehingga besar angka ini dapat disimpulkan bahwa syarat dari uji discriminant validitas untuk model konstruk dapat terpenuhi, sehingga hasil angka dari tersebut dapat disimpulkan bahwa semua konstruk variabel pada model adalah valid.

Hypothesis testing

Evaluasi inner model pada penelitian ini dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi smart pls versi 3 untuk menentukan uji hipotesis. Evaluasi pada inner model dari hasil pengolahan data, dapat menghitung besarnya nilai uji dari r-square, selanjutnya adalah pengujian t-statistik serta uji signifikansi yang mencerminkan adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada model konstruk dalam penelitian ini. Besarnya estimasi nilai R square dapat mencerminkan penilaian kuatnya dari konstruk model struktural dalam memprediksi hasil pengolahan datanya dengan analisis PLS. Nilai R square hasil pengolahan menunjukkan besarnya pengaruh dari setiap variabel bebas atau eksogen dapat mempengaruhi terhadap variabel terikatnya atau endogen. Besarnya nilai R square berdasarkan hasil estimasi pada aplikasi smartPLS 3 dengan hasil outputnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 5 dapat dilihat besarnya angka R Square untuk variabel Behavioral Intention (BI) besarnya 0.761 yang menunjukkan bahwa variabel niat penggunaan fintech investasi saham online dapat dijelaskan oleh variable-variabel eksogen yaitu persepsi kegunaan (PU), persepsi kemudahan (PEOU), pengaruh sosial (SI) dan persepsi kepercayaan (TR) besarnya adalah 76.1%, sedangkan nilai sisanya yang besar angkanya 23.9% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model struktural penelitian ini. Selanjutnya besarnya angka untuk R Square pada variabel endogen Actual Usage penggunaan (AU) besarnya adalah 0.342, dari angka tersebut dapat menyimpulkan bahwa variabel aktual penggunaan fintech investasi saham online (AU) dapat dijelaskan oleh variabel niat penggunaan (BI) sebesar 34.2%, sedangkan sisanya sebesar 65.8% dapat dijelaskan variabel diluar pada model penelitian ini.

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan pengolahan hasil perhitungan nilai dari besarnya pengaruh variable independen terhadap variabel dependennya

dengan menggunakan bantuan aplikasi smartpls 3.3 untuk menghasilkan output dari nilai t-statistik dan p-value untuk signifikansi. Kemudian untuk dapat melihat tingginya nilai pengaruh variabel eksogen pada variabel endogen dapat ditentukan dengan nilai koefisien pada setiap variabel eksogen. Hasil pengolahan data untuk menguji hipotesis dengan melihat nilai angka dari t-statistik yang dilengkapi oleh nilai signifikansi atau nilai p-value dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R Square	Hipotesis	Relationship	Original Sample	T Statistics	P Values	Kesimpulan
AU	0.342	H1	PU -> BI	0.200	2.345	0.019	Diterima
BI	0.761	H2	PEOU -> BI	0.275	3.200	0.001	Diterima
		H3	SI -> BI	0.162	2.213	0.027	Diterima
		H4	TR -> BI	0.420	6.308	0.000	Diterima
		H5	BI -> AU	0.585	8.942	0.000	Diterima

Sumber : Output smartpls 3 (2023)

Pembahasan

Berdasarkan hasil pada variabel eksogen persepsi kegunaan (PU) dapat disimpulkan bahwa pada uji hipotesis 1 dengan hasilnya adalah diterima dari pengolahan data empiris. Oleh karena itu dapat dikatakan berdasarkan uji hipotesis 1 adanya pengaruh dari variabel persepsi kegunaan secara positif dan signifikan pada variabel Behavioral Intention penggunaan fintech investasi saham online. Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya teknologi fintech investasi saham online mempunyai kegunaan bagi pemakainya yang menjadi faktor pendorong dalam menaikkan kinerja dan produktivitas pemakainya, selain itu pengguna dapat termotivasi terus dan menambah semangat dalam penggunaan teknologi fintech investasi saham online ini. Kesimpulan dari hasil pengaruh persepsi kegunaan pada penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Wardani, 2022), yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Behavioral Intention diantaranya oleh peneliti (Priyono, 2017), (Suseno et al., 2021), (Sujatmiko & Prisma, 2022), (Chen & Barnes, 2007) dan (Wu & Wang, 2005). Variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap Behavioral Intention penggunaan fintech sistem pembayaran sebesar 0,20 atau 20%. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagai pengguna dapat merasakan manfaat yang besar dalam menggunakan teknologi fintech investasi saham online. Sehingga hasil ini dapat menjadi saran pada pelaku pengembangan fintech investasi saham online dapat lebih lagi untuk meningkatkan nilai tambah manfaat bagi pemakai fintech investasi saham online baik dari aspek waktu, biaya, dan fleksibilitas dalam pengembangan aplikasi fintech investasi saham online.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel eksogen persepsi kemudahan (PEOU) dapat disimpulkan pada uji hipotesis 2 dengan hasilnya adalah diterima dari pengolahan data empiris. Oleh karena itu dapat dikatakan berdasarkan uji hipotesis 2 adanya pengaruh dari variabel persepsi kemudahan secara positif dan signifikan pada variabel Behavioral Intention penggunaan fintech investasi saham online. Dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan penggunaan teknologi fintech investasi saham online dapat dengan mudah digunakan, mudah dipahami, jelas dan dapat dimengerti dalam pengoperasiannya, sehingga dapat menambah semangat pada pengguna menggunakan terus teknologi fintech investasi saham online ini. Hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini selaras dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap Behavioral Intention penggunaan fintech

investasi saham online, diantaranya (Wardani, 2022), (Priyono, 2017), (Suseno et al., 2021), (Sujatmiko & Prisma, 2022), (Chen & Barnes, 2007) dan (Wu & Wang, 2005). Besarnya nilai pengaruh persepsi kemudahan dengan melihat dari koefisien besar nilainya adalah 0,275. Besarnya pengaruh persepsi kemudahan ini dapat dijadikan saran kepada penyedia layanan fintech investasi saham online untuk meningkatkan penyempurnaan fintech fintech investasi saham online menjadi lebih simple agar dapat meminimalkan usaha pengguna dalam penggunaan fintech investasi saham online tersebut.

Berdasarkan hasil pada variabel pengaruh sosial dapat ditarik kesimpulan untuk uji hipotesis 3 adalah diterima secara data statistik. Hasil pada uji hipotesis tersebut memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pengaruh sosial dengan arah positif pada Behavioral Intention menggunakan fintech investasi saham online. Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa Behavioral Intention pengguna dalam menggunakan layanan fintech investasi saham online dipengaruhi oleh lingkungan sosial dalam menggunakannya sesuai dengan yang diharapkan. Pengguna berniat untuk menggunakan fintech investasi saham online dengan dorongan dari lingkungan sosial seperti teman, keluarga, teman kantor, sehingga faktor tersebut dapat menjadi pemicu pengguna dalam menggunakan terus fintech investasi saham online. Hasil uji hipotesis ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan seperti yang dilakukan oleh, (Wardani, 2022) dan (Prasetyo & Wardhani, 2022) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan fintech investasi saham online. Besarnya nilai pengaruh sosial dengan melihat dari koefisien besar nilainya adalah 0,162. Besarnya pengaruh sosial ini dapat dijadikan saran kepada penyedia layanan fintech investasi saham online untuk meningkatkan penyempurnaan fintech investasi saham online menjadi lebih simple agar dapat mensosialisasikan kepada masyarakat luas dalam penggunaan fintech investasi saham online tersebut.

Hasil pengolahan pada variabel Persepsi Trust (TR) dapat disimpulkan pada uji hipotesis pada variabel Persepsi Trust hasilnya adalah diterima. Hasil uji hipotesis variabel Persepsi Trust memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention penggunaan fintech investasi saham online. Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa Behavioral Intention pengguna kepada pihak penyedia layanan fintech investasi saham online dipengaruhi oleh Persepsi Kepercayaan dalam menggunakannya sesuai dengan yang diharapkan. Pengguna bersikap niat untuk menggunakan fintech investasi saham online yang disediakan dengan dorongan dari Persepsi Kepercayaan seperti mempertimbangkan kepercayaan dalam penggunaannya, sehingga hal ini dapat memberikan niat dari pengguna dapat terus menggunakan fintech investasi saham online. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh (Singh & Malhotra, 2016), (Wardani, 2018), (Ng et al., 2014), (Andrea & Suroso, 2022), (Nurfauzan & Priyono, 2022), dan (Priyono, 2017) yang menyatakan bahwa efektivitas berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan fintech investasi saham online.

Hasil pengolahan data pada variabel Behavioral Intention dapat disimpulkan uji hipotesis hasilnya ditolak secara statistik berdasarkan empiris data. Hasil uji hipotesis dapat diartikan bahwa variabel Behavioral Intention memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Actual Usage penggunaan fintech investasi saham online. Hasil ini dapat membuktikan faktor Behavioral Intention sebagai sesuatu yang mendorong pengguna dalam menggunakan fintech investasi saham online. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dan (Prayitno, 2013), (Andrea & Suroso, 2022), (Nurfauzan & Priyono, 2022), dan (Priyono, 2017) yang menyatakan bahwa Behavioral Intention berpengaruh signifikan terhadap Actual Usage penggunaan fintech investasi saham online.

Keterbatasan

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan dan kendala dalam penyelesaiannya, diantaranya kesulitan dalam mengumpulkan kuesioner secara online sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, seperti responden yang tidak menggunakan fintech investasi saham online, maupun responden yang tidak tinggal dalam domisili tertentu.

Menambahkan variabel lain di luar variabel penelitian ini seperti *perceived convenience*, *perceived keamanan*, serta kualitas layanan fintech investasi saham online lainnya, dikarenakan dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 76.1%, ini menunjukkan masih ada pengaruh variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap Behavioral Intention dan kebiasaan penggunaan fintech investasi saham online diluar variabel independen dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi pengaruh sosial, dan persepsi trust terhadap niat penggunaan dan penggunaan aktualnya fintech investasi saham online yang berada di wilayah Jakarta, Tangerang, Depok dan Bekasi. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis model penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, Persepsi pengaruh sosial dan persepsi trust berpengaruh secara signifikan terhadap niat penggunaan dan penggunaan aktual fintech investasi saham online.

Persepsi niat penggunaan menjadi variabel yang memiliki pengaruh yang terbesar dalam penelitian ini, faktor niat ini memberikan gambaran bahwa aplikasi layanan fintech investasi saham online dirasakan dapat memberikan dorongan penggunaan secara aktual bagi penggunanya. Kemudian membangun persepsi kepercayaan kepada para pengguna dapat menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan layanan fintech investasi saham online ini, maka diharapkan penyedia layanan fintech investasi saham online dapat meningkatkan dan memperluas sosialisasi kepada para pengguna dan meningkatkan kepercayaan pengguna, sehingga para pengguna ini dapat memberikan dorongan kepada teman, kerabat, atau yang lain dalam menggunakan layanan fintech investasi saham online.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Organization Behavior And Human Decision Processes*. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Andrea, J. A., & Suroso, J. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Investasi Reksadana Online pada Generasi Millennial dan Generasi Z. *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)*, 7(1), 32–52. <https://doi.org/10.24235/itej.v7i1.99>
- Chen, Y. H., & Barnes, S. (2007). Initial trust and online buyer behaviour. *Industrial Management and Data Systems*, 107(1), 21–36. <https://doi.org/10.1108/02635570710719034>
- Chishti, S., & Barberis, J. (2016). The FinTech Book : The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries. In *John Wiley & Sons Ltd*. John Wiley & Sons Ltd.
- Chishti, S., & Puschmann, T. (2018). *The WealthTech Book* (Vol. 21, Issue 1). John Wiley & Sons Ltd. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Jeng, C. R. (2019). The Role of Trust in Explaining Tourists' Behavioral Intention to Use E-booking

- Services in Taiwan. *Journal of China Tourism Research*, 15(4), 478–489. <https://doi.org/10.1080/19388160.2018.1561584>
- Lai, C. P. (2019). Personality traits and stock investment of individuals. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19). <https://doi.org/10.3390/su11195474>
- Lee, M. C. (2009). Predicting and explaining the adoption of online trading: An empirical study in Taiwan. *Decision Support Systems*, 47(2), 133–142. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2009.02.003>
- Ng, A., Ibrahim, M. H., & Mirakhor, A. (2014). Does trust contribute to stock market development? *Economic Modelling*, 52, 239–250. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.10.056>
- Nurfauzan, J. A., & Priyono, A. (2022). Analisis TAM dan TPB dalam Penerimaan Aplikasi Perdagangan Saham Seluler (Mobile) di Kalangan Investor di Indonesia. *Selekta Manajemen*, 01(04), 79–96.
- Prasetyo, A., & Wardhani, A. M. N. (2022). Analisis Pengaruh Perceived Risk dan Trust terhadap Pengujian Behavioral Intention Mahasiswa Pengguna GoPay. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 5(1), 36–63. <https://doi.org/10.24071/exero.v5i1.5038>
- Prayitno, A. L. (2013). Pengaruh Social Influence Proses Terhadap Participation Behavior Pengguna Twitter Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–13.
- Priyono, A. (2017). Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 88–106. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art6>
- Roca, J. C., García, J. J., & de la Vega, J. J. (2009). The importance of perceived trust, security and privacy in online trading systems. *Information Management and Computer Security*, 17(2), 96–113. <https://doi.org/10.1108/09685220910963983>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business. In *John Wiley & Sons Ltd.* https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Singh, D. A., & Malhotra, M. (2016). Factors Influencing the Adoption of Online Trading: A Study of Individual Investors. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(10), 21–26. <https://doi.org/10.9790/487x-1810022126>
- Skinner, C. (2016). *Valuweb: how Fintech firms are using mobile and blockchain technologies to create the Internet of Value*. Marshall Cavendish Business.
- Sujatmiko, I. D., & Prisma, G. L. P. E. (2022). Implementasi Technology Acceptance Model 3 (TAM 3) terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Investasi dan Trading Saham (Studi Kasus: Aplikasi Mobile IPOT). *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 3(1), 35–44. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/44214%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>
- Suseno, N. S., Ingawan, D. C., & Rosmayati, I. (2021). Identifikasi Behavioral Intention dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Algoritma*, 18(1), 292–301. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-1.931>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://www.jstor.org/stable/pdf/2634758.pdf>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Vidayana. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Menggunakan Sistem Perdagangan Saham Online. *Journal of Business Strategy and Execution*, 5(1), 55–76. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Wardani, D. (2018). Determinan Minat dan Akseptabilitas Mahasiswa Terhadap Aktivitas Jual Beli

Saham Online. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 14–28.

Wardani, D. (2022). Niat Penggunaan Fintech Sistem Pembayaran Pada Kalangan Milenium Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*. <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/junsibi/article/view/435%0Ahttps://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/junsibi/article/download/435/281>

Wu, J. H., & Wang, S. C. (2005). What drives mobile commerce? An empirical evaluation of the revised technology acceptance model. *Information and Management*, 42(5), 719–729. <https://doi.org/10.1016/j.im.2004.07.001>

Appendix 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	<i>Perceived Usefulness</i> (Jeng, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fintech investasi saham online menyediakan informasi terkini dan berguna 2. Informasi dalam fintech investasi saham online jelas bagi saya untuk melakukan transaksi 3. Informasi yang diberikan fintech investasi saham online sangat membantu saya dalam membeli produk investasi 4. Fintech investasi saham online memberikan informasi yang cukup ketika saya mencoba melakukan transaksi 5. Fintech investasi saham online memberikan informasi yang cukup mendalam tentang produknya
2	<i>Perceived Ease of Use</i> (Jeng, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan fintech investasi saham online ini mudah bagi saya dalam menggunakannya 2. Menggunakan fintech investasi saham online ini adalah kegiatan yang saya anggap terampil 3. Menggunakan fintech investasi saham online ini mudah bagi saya 4. Menggunakan fintech investasi saham online menyiratkan sedikit usaha bagi saya 5. Proses transaksi dari fintech investasi saham online ini mudah bagi saya
3	Sosial influence (Venkatesh et al., 2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang yang memengaruhi perilaku saya berpikir bahwa saya harus menggunakan fintech investasi saham online 2. Orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan fintech investasi saham online tersebut 3. Teman kerja saya membantu dalam penggunaan fintech investasi saham online 4. Secara umum, organisasi telah mendukung penggunaan fintech investasi saham online tersebut
4	<i>Perceived Trust</i> (Roca et al., 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara keseluruhan, penggunaan fintech investasi saham online dapat dipercaya 2. Fintech investasi saham online memiliki reputasi yang baik sebagai dealer keuangan dan pialang saham 3. Fintech investasi saham online kompeten dan efektif sebagai dealer keuangan dan pialang saham 4. Saya tidak meragukan kejujuran fintech investasi saham online
5	<i>Behavioral intention</i> (Jeng, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat upaya yang saya lakukan dalam transaksi di fintech investasi saham online, saya berniat untuk menggunakan fintech investasi saham online terus karena dapat bermanfaat 2. Kemungkinan saya akan mempertimbangkan untuk bertransaksi lebih sering lagi pada fintech investasi saham online 3. Jika saya akan mencari investasi, saya akan mempertimbangkan untuk melakukan dari fintech investasi saham online 4. Kemungkinan saya membeli produk investasi dari fintech investasi saham online ini lebih tinggi

No	Variabel	Indikator
6	<i>Actual usage</i> (Jeng, 2019)	<ol style="list-style-type: none">5. Kesiediaan saya untuk membeli produk investasi dari fintech investasi saham online ini tinggi1. Saya pikir transaksi di fintech investasi saham online adalah kesepakatan yang bagus2. Saya akan menyarankan teman-teman saya menggunakan fintech investasi saham online3. Saya pikir transaksi pada fintech investasi saham online dapat bermanfaat4. Saya pikir transaksi pada fintech investasi saham online sangat berharga5. Secara keseluruhan, transaksi fintech investasi saham online ini memberi saya nilai bagus

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Cite this paper:

Anwar, H.M., & Wardani, D. (2023). Analisis penggunaan fintech investasi saham online dengan TAM pada masa pandemi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 193-208. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.901>



AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

AKURASI: Journal Accounting and Financial Research

Publisher : LPMP Imperium
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.901)
DOI : Prefix 10.36407
Accredited : [SINTA 4](https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.901)